

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2013, h.5).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2013, h.61).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Tergantung : *Competitiveness*
2. Variabel Bebas : *Fear of Failure*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

1. *Competitiveness*

Competitiveness adalah kualitas pada diri seseorang yang menentukan kapasitas penting, perkembangan, realisasi diri seseorang sebagai sebuah kepribadian dan merupakan keinginan

untuk menang (*desire to win*). *Competitiveness* diukur menggunakan skala *competitiveness* yang disusun berdasarkan komponen-komponen *competitiveness* meliputi komponen orientasi kepribadian, komponen kualitas individual, komponen profesional, komponen kesiapan untuk mengambil bagian dalam kompetisi, dan komponen pengalaman sosial. Semakin tinggi skor maka perilaku *competitiveness* pada subjek semakin tinggi. Sebaliknya, apabila semakin rendah perolehan skor maka perilaku *competitiveness* pada subjek semakin rendah pula.

2. *Fear of Failure*

Fear of failure adalah interpretasi negatif seseorang yang muncul dan tidak hanya terdapat rasa takut tetapi juga marah, sedih, kecewa, dan lain sebagainya. *Fear of failure* diukur menggunakan skala *fear of failure* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *fear of failure* yaitu aspek ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting. Semakin tinggi skor skala *fear of failure* maka semakin tinggi pula *fear of failure* pada subjek. Sebaliknya, apabila semakin rendah skor skala *fear of failure* maka semakin rendah pula *fear of failure* pada subjek.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok individu yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013, h.77). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bekasi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel dengan cara *convenience sampling*. Sampel ini merupakan sebuah sampel non-probabilitas, dimana anggota sampel dalam cara ini ditentukan dengan memilih kelas/kelompok yang sesuai dan saat itu tersedia serta dapat berpartisipasi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI dengan jumlah total 136 subjek. Jumlah ini didapatkan dari tiga kelas yaitu kelas XI IPA 6, XI IPA 5 dan XI IPA 2.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa skala. Metode skala digunakan untuk mengukur *competitiveness* dan *fear of failure*. Bentuk skala yang diberikan tertutup yaitu jawaban yang disajikan telah dibatasi menjadi empat kemungkinan saja, sehingga jawaban yang diberikan subjek tidak meluas. Skala tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan-pernyataan negatif (*unfavorable*). Skala yang digunakan

dalam penelitian ini ada dua yaitu skala *competitiveness* dan skala *fear of failure*.

1. Skala *Competitiveness*

Skala *competitiveness* disusun berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Komponen orientasi kepribadian
- b. Komponen kualitas individual
- c. Komponen profesional
- d. Komponen kesiapan untuk mengambil bagian dalam kompetisi
- e. Komponen pengalaman sosial

Tabel 1
Blueprint Jumlah Item Skala Competitiveness

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komponen orientasi kepribadian	3	3	6
Komponen kualitas individual	3	3	6
Komponen profesional	3	3	6
Komponen kesiapan untuk mengambil bagian dalam kompetisi	3	3	6
Komponen pengalaman sosial	3	3	6
TOTAL	15	15	30

Skala *competitiveness* yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang diberikan menggunakan skala satu sampai empat, dimana pernyataan *favorable* skor 4 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk

jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala *Fear of Failure*

Skala *fear of failure* disusun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu
- b. Ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*)
- c. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan
- d. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial
- e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting

Tabel 2
Blueprint Jumlah Item Skala *Fear of Failure*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu	3	3	6
Ketakutan akan penurunan estimasi diri (<i>self-estimate</i>)	3	3	6
Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	3	3	6
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	3	3	6
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting	3	3	6
TOTAL	15	15	30

Skala *fear of failure* yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang diberikan menggunakan skala satu sampai empat, dimana pernyataan

favorable skor 4 diberikan kepada jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 diberikan kepada jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* skor 1 diberikan kepada jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (2), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar dalam Widodo, 2012, h.66). Untuk menguji validitas sebuah alat ukur dapat dilakukan dengan menghitung korelasi skor tiap item dengan skor total itemnya. Koefisien korelasi antar skor tiap item dengan total item harus signifikan. Koefisien ini dapat diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* (Widodo, 2012, h.67).

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Ibid (dalam Widodo, 2012, h.67) menjelaskan reliabilitas sebagai sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan analisis varians *Alpha-Cronbach* (Widodo, 2012, h.67). Untuk mempermudah perhitungan,

penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena data yang terkumpul dapat diberikan arti dan makna dalam memecahkan masalah dalam penelitian dan untuk keperluan pengambilan keputusan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis hubungan atau korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2013, h.132).

